

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama tahun 2022 sebanyak 48 perusahaan yang memberikan kontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 4,62% pada triwulan I dan 4,72% pada triwulan II. Kontribusi tersebut terletak pada urutan ke-6 setelah perusahaan manufaktur ([www.bps.com](http://www.bps.com)). Meskipun terletak pada urutan ke-6, namun perusahaan transportasi masih cukup menarik minat para investor untuk berinvestasi. Perusahaan transportasi juga memiliki nilai kapitalisasi pasar yang cukup besar, yaitu mencapai Rp114.848.042.000.000 per November 2022.

Perusahaan transportasi yang ada di Indonesia tentunya masih memberikan masa depan yang cukup menjanjikan, dikarenakan Indonesia merupakan negara yang memiliki mobilitas yang tinggi. Mobilitas yang besar ini diakibatkan oleh negara Indonesia yang merupakan negara kepulauan dimana masyarakatnya tersebar di berbagai pulau yang ada di Indonesia. Bukan hanya itu berbagai jenis perusahaan transportasi yang ada saat ini dapat dibeli tiketnya ataupun diakses secara online. Hal ini menjadi pemicu utama dalam memberikan kemudahan bagi setiap konsumen. Dapat dilihat saat ini masyarakat ramai memakai aplikasi secara online dalam membeli tiket dan memesan layanan transportasi online. Dengan keadaan ini tentunya perusahaan transportasi yang semakin mudah diakses konsumen menyebabkan pendapatan atau laba semakin

meningkat. Sehingga, hal ini dapat menarik para investor dalam menanamkan modalnya.

Investor akan tertarik untuk berinvestasi, salah satunya dengan melihat kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pelaporan keuangan harus berjalan dengan baik dan meningkat setiap tahunnya karena laporan keuangan menggambarkan kegiatan operasional yang terjadi dalam perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan maka semakin besar minat investor untuk menginvestasikan modalnya. Tujuan investor dalam menginvestasikan modalnya tidak lain adalah untuk mendapatkan keuntungan atau tingkat pengembalian investasi. Dalam hal ini, perusahaan harus mampu memberikan kemakmuran kepada para investornya.

Kemakmuran investor diukur dengan memperoleh keuntungan dari saham yang diinvestasikan. Keuntungan ini diperoleh dari harga jual saham di bursa dan keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Jika harga saham di pasar modal meningkat, maka nilai perusahaan juga meningkat di mata masyarakat atau investor. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dianalisis untuk mengetahui keadaan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan melihat laporan keuangan masa lalu perusahaan tersebut.

Laporan keuangan adalah catatan transaksi, dana, dan aset. Laporan keuangan merupakan informasi penting dalam memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola perusahaannya dengan

menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan ini dianalisis dengan menganalisis laporan laba rugi dan neraca perusahaan.

Salah satu alat untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan digunakan untuk memberikan penilaian terhadap kemampuan keuangan masing-masing perusahaan. Analisis rasio ini nantinya akan digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai kinerja keuangan. Selain itu, analisis rasio juga dapat bermanfaat bagi investor dalam berinvestasi pada suatu perusahaan sehingga dapat mengetahui perkembangan investasi dan dapat memberikan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan.

Alat analisis rasio keuangan terdiri dari rasio Likuiditas, rasio profitabilitas, rasio nilai pasar, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Analisis rasio yang digunakan pada penelitian ini ialah *cash ratio* sebagai rasio likuiditas, *return on asset* sebagai rasio profitabilitas, *price earning ratio* sebagai rasio pasar, *debt to equity ratio* sebagai rasio solvabilitas dan *total asset turnover* sebagai rasio aktivitas.

*Cash Ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan kas dan setara kas. Semakin tinggi nilai *cash ratio* maka akan semakin baik pula kinerja keuangan. Namun, apabila terlalu tinggi maka tidak baik dikarenakan akan terjadi penumpukan kas dan kinerja kas tidak berputar dengan baik.

*Return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan segala

jenis aset yang ada. Semakin tinggi rasio ini maka keadaan dalam perusahaan akan semakin baik. Dan sebaliknya apabila semakin rendah maka semakin tidak baik keadaan perusahaan. Dikarenakan semakin rendah maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang ada kurang baik.

*Price Earning Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kondisi nilai harga saham perusahaan sehingga dapat dijadikan pertimbangan bagi para investor sebelum menanamkan modalnya. Tingginya nilai rasio ini mampu menarik minat investor untuk menanamkan modal mereka, maka semakin tinggi nilainya, semakin baik pula kinerja perusahaan.

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan keseluruhan liabilitas dengan keseluruhan ekuitas. *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka kinerja laporan keuangan tidak baik dikarenakan liabilitas semakin besar. Tingginya *debt to equity ratio* akan menyebabkan perusahaan takut karena tidak mampu melunasi liabilitasnya.

*Total asset turnover* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memakai aset dan menghitung seberapa banyak pendapatan yang didapat oleh perusahaan melalui aset yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik penggunaan aset atas hasil jual. Karena semakin tinggi maka kinerja keuangan *return on asset* dalam perusahaan semakin efisien dalam menghasilkan pendapatan dari asetnya.

Sebaliknya, apabila semakin rendah maka kurang baik dikarenakan perusahaan kurang dalam penggunaan aset-aset yang ada.

Hasil penelitian Sugandi Maida, ddk (2021) menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Blue Bird Tbk baik dilihat dari nilai *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* yang memenuhi standar industrinya dan memiliki kinerja keuangan yang kurang baik dilihat dari nilai *Receivable Turnover*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* dan *Return on Asset* yang berada dibawah standar industrinya. Hal ini didukung oleh penelitian Aznedra dan Rizki Eka Putra (2020) pada perusahaan PT Putra Kundur Transportasi Batam periode 2017 dan 2018 yang dinilai cukup baik dengan menggunakan analisis *retrun on equity*, *gross profit margin*, *operating profit margin*, dan *net profit margin*. Juga, pada penelitian Phatricia S.M. Monoarfa, Sri Murni, dan Joy Tulung (2022) pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2021 yang dinilai baik dengan menggunakan analisis *current ratio*, *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *return on equity*, *total asset turnover*, *price to book value* dan *price earning ratio*. Sementara itu, pada hasil penelitian Andi Jamaludin (2022) pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk periode 2019 dan 2020 yang dinilai cukup baik karena mengalami peningkatan dengan menggunakan analisis *dividend payout ratio*. Peningkatan *dividend payout ratio* membawa kemakmuran bagi pemegang sahamnya yang akan menarik calon investor dalam berinvestasi di perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis *Cash Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)**”



## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini ialah : Bagaimana menganalisis *Cash Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Asset* (ROA), dan *Price Earning Ratio* (PER) untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021).

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dan menganalisis *Cash Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Asset* (ROA), dan *Price Earning Ratio* (PER) untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021).

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Bagi Penulis

Penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai analisis *Cash Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Asset* (ROA), dan *Price Earning Ratio* (PER) untuk menilai kinerja perusahaan serta dapat menjadi perbandingan antara teori yang didapat pada saat perkuliahan dan kejadian nyata.

#### b. Bagi Investor

Hasil penelitian bermanfaat sebagai informasi bagi investor untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan yang dianalisis menggunakan *Cash Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Asset* (ROA), dan *Price Earning Ratio* (PER).

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian bermanfaat sebagai salah satu evaluasi dalam mengambil kebijakan pada perusahaan di sektor transportasi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian bermanfaat sebagai referensi, pengembangan, dan penelitian lanjutan bagi peneliti selanjutnya.

e. Bagi Universitas

Hasil penelitian bermanfaat sebagai referensi di perpustakaan untuk mengetahui kinerja perusahaan transportasi yang dianalisis menggunakan *Cash Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Asset* (ROA), dan *Price Earning Ratio* (PER).